

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN CERGAM
“PERISTIWA YOGYA KEMBALI”**



Oleh:

Rakhmad Bawono

NIM: 1510137124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Tugas Akhir Perancangan

PERANCANGAN CERGAM PERISTIWA YOGYA KEMBALI diajukan oleh Rakhmad Bawono, NIM 1510137124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Penguji/Ketua Sidang



Daru Tunggal Aji, S.S., M.A

NIP 19870103 201504 1 002/NIDN 0003018706



ABSTRAK

PERANCANGAN CERGAM PERISTIWA YOGYA KEMBALI

Rakhmad Bawono

1510137124

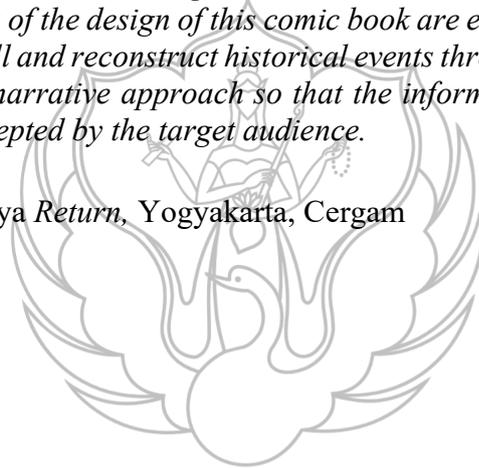
Peristiwa Yogya Kembali merupakan suatu peristiwa sejarah perjuangan yang terjadi pada pasca kemerdekaan. Perancangan ini bertujuan untuk mengangkat kembali cerita peristiwa Yogya Kembali dengan mengulas sejarah perjuangan masyarakat untuk mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia. Peristiwa sejarah ini adalah peristiwa yang penting bagi Indonesia yaitu pemindahan kekuasaan sipil dan militer dari tangan Kerajaan Belanda kepada Republik Indonesia yang pada masa itu Ibu Kota masih berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama ini, proses penarikan kembali tentara Belanda dari Indonesia itu tidak banyak diceritakan dan hanya menjadi peringatan pada 29 Juni pada tiap tahunnya. Untuk mengulas kembali cerita sejarah dibutuhkan media komunikasi visual untuk menceritakan sejarah dengan pendekatan kreatif dengan memilih media cergam. Dalam perancangan cergam ini data dikumpulkan dengan mengunjungi Monumen Jogja Kembali untuk mengumpulkan data dan wawancara serta membaca buku sebagai referensi terkait sejarah peristiwa ini. Dengan analisis metode 5W+1H dan penulisan naratif, buku cergam ini diharapkan dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang menjelaskan peristiwa sejarah menjadi lebih informatif. Hasil dari perancangan cergam ini diharapkan dapat menjadi media yang mampu menceritakan dan merekonstruksi kembali peristiwa sejarah dengan melalui media cergam melalui pendekatan kreatif dan naratif sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh target audiens.

Kata kunci: Yogya Kembali, Yogyakarta, Cergam

ABSTRACT

The Yogya Return incident is a historical event of the struggle that took place in the post-independence era. This design aims to bring back the story of the Yogya Return incident by reviewing the history of the people's struggle to defend the sovereignty of the Republic of Indonesia. This historical event is an important event for Indonesia, namely the transfer of civil and military power from the hands of the Kingdom of the Netherlands to the Republic of Indonesia, which at that time the capital city was still in the Special Region of Yogyakarta. So far, the process of withdrawing the Dutch troops from Indonesia has not been told much and only serves as a commemoration on June 29 each year. To review historical stories, visual communication media is needed to tell history with a creative approach by choosing comic media. In designing this comic book, data was collected by visiting the Jogja Return Monument to collect data and interviews and reading books as references regarding the history of this event. With the analysis of the 5W+1H method and narrative writing, it is hoped that this comic book can function as a communication medium that explains historical events in a more informative way. The results of the design of this comic book are expected to be a medium that is able to tell and reconstruct historical events through the media through a creative and narrative approach so that the information conveyed can be more easily accepted by the target audience.

Keywords: *Yogya Return, Yogyakarta, Cergam*



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah bagian dari kehidupan, berbagai cerita legenda yang tertinggal di masa lampau menjadi saksi atas berjalannya waktu, banyak sekali warisan dari peninggalan sejarah yang dapat menceritakan hal-hal di masa lalu. sehingga kita dapat mempelajari kisah-kisah dan kehidupan dari peristiwa sejarah yang terkandung dari peninggalan sejarah.

Di Yogyakarta sendiri memiliki sejarah dalam perjuangan untuk merebut kedaulatan dari kekuasaan penjajah, pemindahan kekuasaan Ibu Kota Yogyakarta yang menjadi titik balik bersatunya kekuatan pemerintahan dan militer Republik Indonesia pasca Agresi Militer Belanda II, yang juga disebut Peristiwa Yogya Kembali.

Peristiwa Yogya Kembali adalah peristiwa yang sangat penting pada saat itu, yaitu pemindahan kekuasaan sipil dan militer dari tangan Belanda ke tangan Republik Indonesia di Yogyakarta pada tanggal 24 Juni – 30 Juni 1949. Tidak banyak yang mengingat peristiwa Yogya Kembali bahkan di Museumnya yang dibangun untuk memperingati peristiwa tersebut sendiri pun dioramanya hanya menceritakan penarikan tentara Belanda di kota Yogyakarta pada 29 Juni 1949, Sebagian kecil dari proses penarikan itu sendiri (Ratmanto, 2020).

Peristiwa Yogya Kembali adalah sebuah diplomasi antara Indonesia dan Belanda yang tidak terjadi hanya sekali, sejak Resolusi New Delhi, lalu dibawa ke PBB dan akhirnya menghasilkan suatu perundingan yang dinamakan Roem-Royen pada 14 April – 7 Mei 1949. dalam perundingan itu, Indonesia dan Belanda sepakat untuk menarik militer Belanda yang ada di Yogyakarta. Indonesia dan Belanda sepakat menyerahkan penarikan kepada tim pengawas dari PBB yaitu Military Observers UNCI atau juga disebut Milobs Team, dan pengawas dari pihak Indonesia yang bernama Liaison Officers atau LO yang dipimpin oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang juga bertindak sebagai penanggung jawab proses penarikan. Dan peristiwa tersebut ditutup oleh pidato proklamasi oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tanggal 30 Juni 1949 yang menjadi selesainya perebutan kekuasaan

pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta kembali ke Pemerintah Republik Indonesia dan penarikan tentara Belanda di tanah Yogyakarta.

Sejarah dari Peristiwa Yogya Kembali merupakan peristiwa penting yang tidak hanya bagi penduduk Yogyakarta saja, namun juga menjadikan tonggak kedaulatan Republik Indonesia dari intervensi pemerintahan Belanda pada Agresi Militer Belanda II. hendaknya masyarakat khususnya warga Yogyakarta mengapresiasi usaha-usaha para pejuang dalam memperjuangkan kedaulatan Republik Indonesia.

Peristiwa ini memiliki nilai-nilai perjuangan kemerdekaan dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia peristiwa bersejarah ini, namun sayangnya masyarakat hanya mengenal Peristiwa Yogya Kembali hanya sebagai peringatan yang jatuh pada tanggal 29 Juni di tiap tahun, padahal perjalanan untuk merebut kedaulatan Republik Indonesia dari Belanda setelah Agresi Militer Belanda II terjadi cukup panjang. Selain itu selama ini cerita sejarahnya di Museumnya sendiri proses penarikan tentara Belanda itu tidak diceritakan (Ratmanto, 2020). dikhawatirkan cerita dari peristiwa ini akan mengalami bias informasi atau bahkan hilang. Permasalahan di atas menjadi alasan perlunya mengangkat cerita dari Peristiwa Yogya Kembali, dengan harapan cerita Yogya Kembali menjadi sarana pendidikan sejarah perjuangan Republik Indonesia dalam meraih kemerdekaan. Maka dari itu diperlukan perancangan suatu media yang dapat menceritakan Peristiwa Yogya Kembali menggunakan pendekatan yang informatif, menarik dan menyesuaikan pada perkembangan zaman.

Generasi muda adalah salah satu komponen dalam pembangunan dalam berbagai aspek dan memiliki potensi yang besar dalam membangun bangsa. Sesuai dengan ungkapan Safrin (2016) peran pemuda generasi sekarang sangat dibutuhkan dengan mengingat bahwa pemuda sebagai tonggak perubahan. Pemuda mejadi faktor yang penting karena semangat juang yang sangat tinggi, memiliki solusi yang kreatif dan inovatif, sebagai penerus bangsa, pemuda harus mampu melakukan peran dalam berbagai bidang termasuk sejarah.

Saat pemuda memiliki pemahaman sejarah maka sejarah dapat menjadi

hal yang sangat baik bagi generasi muda karena melalui sejarah mereka dapat belajar banyak hal salah satunya penanaman karakter bagi generasi muda dengan ideologi dan rasa nasionalisme untuk membangun jati diri. Sudah sepatutnya generasi muda memiliki kesadaran akan sejarah suatu bangsa, karena bangsa ada ditangan pemuda sebagai generasi penerus, dengan perkembangan zaman ini sangat mudah untuk mempelajari sejarah bangsanya sendiri.

Salah satu upaya dalam menanamkan pendidikan karakter bagi generasi muda dapat diwujudkan dalam bentuk buku cergam, karena cergam bersifat dinamis dapat menampilkan isi pesan dengan banyak aspek visual dan banyak diminati oleh berbagai kalangan dari muda sampai dewasa. Oleh karena itu melalui perancangan cergam Peristiwa Yogya Kembali diharapkan para target audiens dapat mengenal perjuangan dalam mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia dan menjadi metode edukasi sejarah yang menyampaikan proses perjuangan itu sendiri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Bagaimana merancang cergam yang dapat memuat informasi tentang Peristiwa Yogya Kembali beserta nilai-nilai sejarah di dalamnya.

3. Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan cergam ini bertujuan untuk merancang cergam yang mengangkat sejarah Peristiwa Yogya Kembali di Yogyakarta.

4. Metode Perancangan

a. Data yang dibutuhkan

1) Data Primer

Data primer didapatkan melalui proses wawancara dengan ahli sejarah yang ada di Yogyakarta.

2) Data Sekunder

Data sekunder diambil dari buku, lampiran dan jurnal dari para

ahli sejarah mengenai sejarah Peristiwa Yogya Kembali.

b. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dikumpulkan dengan menghimpun data verbal dan visual yang dibutuhkan terkait dengan topik, dari buku, observasi lapangan dan pencarian data secara online sebagai data yang up to date.

5. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan ini metode analisis 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*), Hasil analisis kemudian digunakan untuk menentukan langkah strategis selanjutnya dalam perancangan ini.

a. *What* (apa)

Apa yang dibuat dalam perancangan?

b. *Why* (mengapa)

Mengapa peristiwa tersebut tidak begitu dikenal dan mengapa masyarakat harus mengetahui informasi tersebut?

c. *Who* (siapa)

Siapa target audiens dalam perancangan cergam tersebut?

d. *Where* (dimana)

Dimana cergam ini akan dipublikasikan

e. *When* (kapan)

Kapan cergam akan diterbitkan?

f. *How* (bagaimana)

Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut?

B. Pembahasan dan Hasil

1. Tujuan Kreatif

Perancangan ini berfokus pada cerita dan peristiwa Yogya Kembali yang merupakan peristiwa penting bagi Indonesia khususnya Yogyakarta dalam merebut dan mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia dari pemerintahan Belanda pasca Agresi Militer II. Tujuan pemilihan media ini

cergam sebagai media komunikasi visual adalah karena cergam dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Karya ini lebih mengedepankan aspek informasi yang dilengkapi bahasa visual yang verbal dan sederhana agar mudah dipahami oleh target audiens, hal tersebut memiliki tujuan untuk menjauhkan kesan tentang sejarah sebagai suatu hal yang membosankan, namun sebagai sesuatu hal yang mudah dan menyenangkan untuk dipelajari dengan pendekatan visual. Maka dari itu dengan perancangan cergam ini diharapkan dapat menjadi sarana komunikasi visual yang mengangkat cerita sejarah peristiwa Yogya Kembali. Sehingga diharapkan target audiens dapat mengetahui, memaknai nilai-nilai sejarah tersebut.

2. Target Audiens

a. Target Audience

1) Kondisi Demografis

Target audiens dari perancangan ini adalah pelajar usia 12 hingga 18 dengan pendidikan di tingkat SMP dan SMA. Sedangkan target sekunder adalah masyarakat umum. pada dasarnya anak pada usia remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap keadaan sekitar dan hal-hal yang dianggap baru dengan melibatkan kemampuan berfikir dan imajinasi (Sarwono, 2006:204).

2) Kondisi Geografis

Perancangan ini ditujukan kepada masyarakat umum yang bertempat tinggal di Yogyakarta khususnya dan selain itu juga ditujukan kepada masyarakat Indonesia yang memiliki minat terhadap sejarah kemerdekaan Indonesia.

3) Kondisi Psikografis

Target audiens perancangan ini adalah masyarakat Indonesia yang memiliki ketertarikan pada sejarah kemerdekaan Indonesia terutama pada sejarah Peristiwa Yogya Kembali.

4) Behavioristik

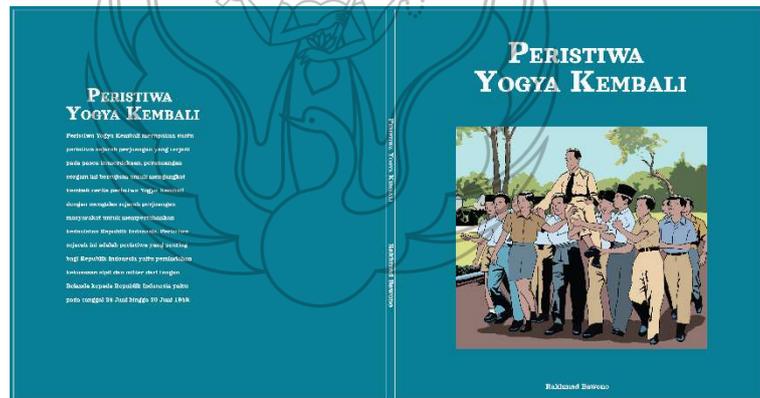
Target audiens perancangan ini adalah remaja yang pada dasarnya

mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal yang dianggap baru di keadaan sekitarnya, terutama pada hal yang berkaitan terhadap sejarah. Serta masyarakat yang penasaran terhadap sejarah kemerdekaan Indonesia dan menyukai jenis bacaan yang ringan dan sederhana secara visual.

3. Visualisasi

a. Media Utama

Buku sejarah digunakan sebagai media utama dalam perancangan ini, definisi buku sejarah sendiri tidak terpaut dengan buku sejarah yang umumnya didominasi dengan buku yang banyak dengan teks dengan beberapa foto pelengkap di dalamnya. Namun dengan pertimbangan kearah penulisan cergam yang menggunakan aspek kreatif di dalamnya maka pendekatan visual dan bahasa yang informatif perlu digunakan dengan harap melalui media ini informasi mampu tersampaikan dengan mudah kepada target audiens.



Perundingan awal pertama antara Kerajaan Belanda dan Indonesia terjadi di Negeri Waizen yang dihadiri oleh Van Mook dan Sultan Sjahrir, kesepakatan ini tidak bisa diterima oleh pemerintah Belanda.



Perundingan Linggarjati dilaksanakan pada 23 Maret 1947 dengan upaya melanjutkan perundingan sebelumnya yang mengalami hal buruk, namun perundingan Linggarjati sendiri ditanggung oleh Belanda dengan maksud melancarkan Agresi Militer Belanda I.



Wakil dari Kerajaan Belanda yaitu Dr. H.J. Van Mook menyepakati bahwa Pemerintahan Belanda mengakui kekuasaan de facto RI atas pulau Jawa dan Sumatera, namun kesepakatan itu tidak bisa diterima oleh Kabinet Belanda yang masih mempertahankan kekuasaan bekas Hindia-Belanda.

3

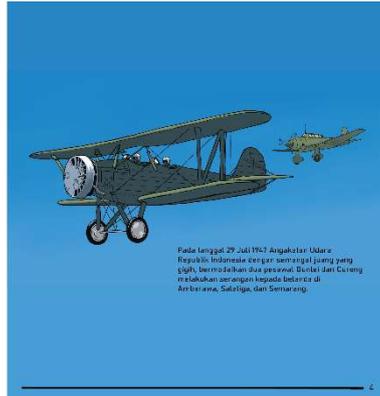
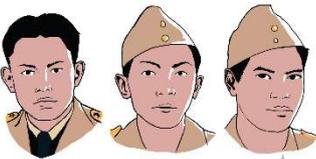


Foto tanggal 29 Juli 1947 Angkatan Udara Republik Indonesia dengan semangat juang yang tinggi, bertolak dari pesawat biplan dan Cessna melakukan serangan kepeda bedanca di Ambarawa, Salatiga, dan Semarang.

4



Menggugurkan pilot muda diantaranya Komodor Muda Udara Ariandjito, Komodor Udara Muda Dr. Abdulachman Saeh dan Ogil Muda Udara I Adnanarino Wirakusumo, akibat ketubuhan dari pesawat perang Belanda.



Simpulan untuk Palang Merah Indonesia datang dari India pada tanggal 28-29 Agustus 1947 dengan membawa obat-obatan dan tiga dokter untuk membantu perjalanan rakyat Indonesia. Bukan hanya bantuan obat-obatan saja yang diterima Indonesia dari India, namun juga membantu Indonesia dalam diplomasi di forum internasional, bahkan juga melatih calon-calon pilot.

7

Agresi Militer Belanda II telah menimbulkan reaksi yang hebat di dunia internasional. DK PBB berusaha menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda melalui misi perundingan dan memulihkan jembatana antara Cessna. Di antara delegasi belah pihak, untuk perwakilan Cessna Firo ini dibarengi suatu komisi yang diislahi Komisi Tiga Negara (KTN).



KTN terdiri dari Richard C. Kirby, Paul Van Zeland, dan Frank P. Graham.



Pada 8 Desember 1947 Perundingan Renville di atas kapal Renville milik Amerika Serikat, perundingan yang पास menyrgkut masalah gencatan senjata dan garis demarkasi, oleh karena perbedaan pendapat yang tidak bisa di selesaikan dan timbul ancaman Belanda untuk melakukan tindakan keras maka di pertukan perundingan baru.

10



Sementara Agresi Militer Belanda sedang berlangsung, Pesawat Dakota VT-CLA milik Pataak yang membawa obat-obatan dari Palang Merah ke Jawa kepada Indonesia ditembak oleh pesawat pemburu milik Belanda pada 29 Juli 1948.

5

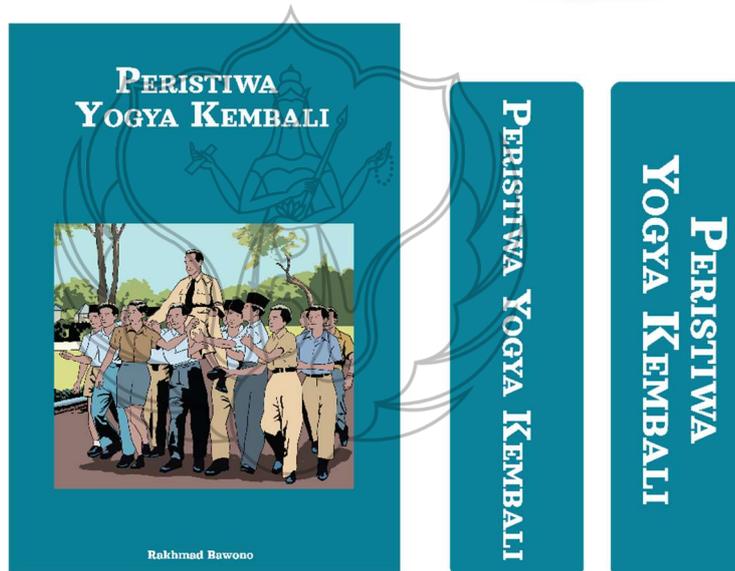


Alatnya pesawat Dakota VT-CLA tersebut terjatuh di desa Ngipitic sebelum selatan Kotabaru Yogyakarta.

6

b. Media Pendukung

Media Pendukung dibuat untuk mendukung karya utama sehingga dapat menarik perhatian. Beberapa media seperti *E-book*, *T-shirt*, Poster dan Pembatas Buku.



C. Kesimpulan

Perancangan cergam ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai peristiwa sejarah Yogya Kembali yang merupakan titik balik kekuasaan yang berdaulat Republik Indonesia dari intervensi Kerajaan Belanda yang berusaha kembali menguasai Republik Indonesia pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus tahun 1945. Selain itu, perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan masyarakat untuk mengingat dan peduli terhadap perjuangan masyarakat di masa lalu sekaligus mengulas kembali cerita sejarah dengan media cergam.

Dengan melalui berbagai tahapan proses perancangan cergam ini bermula dari proses pencarian data hingga proses pembuatan cergam, tentu banyak kesimpulan yang dapat dipetik. Minimnya literatur tentang Peristiwa Yogya Kembali menjadi salah satunya, Proses penarikan tentara Belanda dari ibukota Republik Indonesia yang saat itu masih berada di Yogyakarta dan belum ada media baru yang mengangkat peristiwa pemindahan kekuasaan dengan media cergam.

Dari permasalahan di atas perlunya perancangan ini sebagai salah satu sarana media informasi cerita sejarah terkait Peristiwa Yogya Kembali sebagai titik balik kekuasaan Republik Indonesia yang berdaulat penuh. Diharapkan dengan pendekatan cergam ini akan menambah minat target audiens sehingga cerita sejarah ini menjadi sebuah bacaan yang menarik dan informatif.



D. Daftar Pustaka

Buku

Bonneff, Marcel. 2001. *Komik Indonesia, terjemahan Rahayu S. Hidayat*, 2001, KPG, Jakarta.

Eisner, Will. 1985. *Comics & Sequential Art by Will Eisner*, Poorhouse Press. Florida.

McCloud, Scot. 2001. *Understanding Comics atau Memahami Komik*, terjemahan S. Kinanti. 2002, KPG, Jakarta.

Putra. Ricky W. 2020, *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*, Penerbit Andi, Jakarta.

Tashadi, dkk. 1995. *50 Tahun Republik Indonesia DI Yogyakarta, Sebuah Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Panitia Gabungan Peringatan HUT ke 50 Kemerdekaan RI Bhakti Pertiwi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jurnal

Loarid. Jasmine, dkk. 2015. *Perancangan Buku Cergam Interaktif Untuk Menumbuhkan Sikap Berfikir Kritis Anak Melalui Kebiasaan Membaca*. Surabaya. Universitas Kristen Petra Surabaya.

Safrin, Muhammad. 2016. *Peran Generasi Muda Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)*. http://www.kompasiana.com/safrin/peran-generasi-mudamenghadapi-mea-masyarakat-ekonomiasean_56bed50fcc92738b11e2330d.

Website

TasteofJogja Disbud DIY, 2020, "Peristiwa Yogya Kembali"
https://www.youtube.com/watch?v=hJdrGxXOdZg&t=830s&ab_channel=tasteofjogjadisbuddiy